

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA MADRASAH TSANAWIYAH AL-AMIRIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI**

M. Alaika Nasrullah

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

Email: alexa.fergie@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the methods used and obstacles faced by Arabic teachers at Al-Amiriyah High School, Pondok Pesantren Darussalam, Blokagung, Banyuwangi. Qualitative research methods and descriptive analysis are applied together with data collection techniques through interviews and documentary archive investigations on student profiles, Arabic language teachers, and other school support systems. The research has yielded some findings such as that in teaching Arabic teachers apply several methods of reading (qira'ah), translation (tarjamah), memorizing (Hafdz), composition (insya'), and dictation (imla'). These five methods of teaching Arabic have been practiced well in school.

Keywords: Methods of Arabic Language, Learning, Pesantren

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dan hambatan yang dihadapi oleh guru Bahasa Arab di Sekolah Menengah Al-Amiriyah, Pondok Pesantren Darussalam, Blokagung, Banyuwangi. Metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif diterapkan bersama dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan investigasi arsip dokumenter mengenai profil siswa, guru bahasa Arab, serta sistem pendukung sekolah lain. Penelitian yang dilakukan telah menghasilkan beberapa temuan seperti bahwa dalam mengajar bahasa Arab para guru menerapkan beberapa metode membaca (qira'ah), terjemahan (tarjamah), menghafal (Hafdz), komposisi (insya'), dan dikte (imla'). Kelima metode pengajaran bahasa Arab ini telah dipraktekkan dengan baik di sekolah.

Kata kunci: Metode Bahasa Arab, Pembelajaran, Pesantren

A. Latar Belakang

Bahasa Arab mengalami kemajuan sejalan dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman sebagaimana berkembangnya bahasa Arab di dunia sampai saat ini. Bahkan bahasa Arab mempunyai perhatian khusus dari para pakar yaitu ingin memasyarakatkan dan membudayakan bahasa Arab sebagai bahasa bertaraf internasional, oleh karenanya pemerintah menjadikan program pengajaran bahasa

Arab sebagai mata pelajaran yang penting di lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam maupun pendidikan umum lainnya (masuk kurikulum pendidikan) termasuk Pondok Pesantren MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Kab. Banyuwangi.

Metode pengajaran merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab. Berkenaan dengan itu, dalam memilih metode yang dipertimbangkan yaitu tujuan yang ingin dicapai atas materi yang disampaikan oleh pengajar. Ketepatan atau tujuan yang akan dicapai dengan metode yang digunakan akan membawa pada keberhasilan para siswa untuk memahami bahasa Arab dengan baik dan benar.

MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi ini memiliki permasalahan dalam pengajaran pada bidang studi bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena adanya siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang menjadi siswa MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung disatukan dalam satu kelas dengan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI), padahal kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran bahasa Arab berbeda-beda. Untuk itulah seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pengajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar di MTs Darussalam Blokagung Kab. Banyuwangi, hal ini disebabkan materi pelajaran yang disampaikan pada siswa tanpa memperhatikan pemakaian metode pembelajaran justru akan mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan yang maksimal dan tingkat pemahaman siswa pun akan menurun.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, maka masalah pokok yang hendak dijawab dalam hal ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Metode apa yang dipergunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Amiriyah Blokagung dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Problematika apa yang dihadapi MTs Al-Amiriyah Blokagung dalam pembelajaran bahasa Arab?

B. Kajian Pustaka

1. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Al-Ghalayini memberi definisi bahasa Arab sebagai berikut:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يَغْبِرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ.

Artinya : “*Bahasa Arab adalah ungkapan yang dipergunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka*” (Mustafa Al-Ghalayini, 1978).

Pengajaran bahasa Arab adalah merupakan suatu proses belajar mengajar yang berfungsi membimbing, mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab, baik aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab dalam hal ini bahasa Arab *Fusha*. Effendy (2004: 6) mengenai metode pembelajaran mengatakan bahwa, “Metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa dan dianggap lebih signifikan dari aspek materi sendiri”. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode berfungsi sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif. Jika demikian halnya, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pengajar.

Berdasarkan dari konsep di atas tentang metode pengajaran, maka keberadaan sebuah metode dalam proses belajar mengajar sangat penting. Menurut Yunus (1984) bahwa, “metode itu lebih penting dari materi”. Pernyataan ini perlu direnungi bahwa penguasaan materi ilmu merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seseorang guru untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siswa.

Keunggulan suatu metode dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Usman (2002), bahwa setidaknya ada lima faktor yang harus dipertimbangkan sebelum seorang pendidik (guru) menetapkan suatu metode yang akan digunakannya dalam proses belajar mengajar:

- a. **Pertama**, tujuan. Setiap topik pembahasan memiliki tujuan secara rinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode yang tepat, yang sesuai dengan pembahasan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- b. **Kedua**, karakteristik siswa. Adanya karakteristik siswa baik sosial, kecerdasan, watak dan lainnya harus menjadi pertimbangan tenaga pengajar dalam memilih metode yang terbaik digunakan.
- c. **Ketiga**, situasi dan kondisi (*setting*). Tingkat lembaga pendidikan, geografis, dan sosiokultural juga harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pengajar dalam menetapkan metode yang akan digunakannya.
- d. **Keempat**, perbedaan pribadi dan kemampuan guru. Seorang tenaga pengajar yang telah terlatih bicara disertai dengan gaya, mimik, gerak, irama, dan tekanan suara akan lebih berhasil jika memakai metode ceramah dibanding tenaga pengajar yang kurang mempunyai kemampuan tersebut.
- e. **Kelima**, sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lainnya, harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pengajar dalam memilih metode yang akan digunakannya”.

Selain metode pengajaran di atas. Mujib (2010: 101-104) berpendapat bahwa metode belajar bahasa Arab berbasis Al-Qur'an sangat membantu siswa dalam mencerna pelajaran bahasa Arab dengan baik, sebab metode pembelajaran bahasa Arab ini menekankan bahwa pentingnya memahami bahasa Arab dalam proses belajar mengajar dengan alat bantu Al-Qur'an. Caranya adalah dengan membahas masalah kebahasaan secara teoritik-praktis dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasarnya.

a. Metode *Amtsāl* (perumpamaan)

Yang dimaksud dengan metode *Amtsāl* adalah mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan hal yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan atau mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut. Atau menampilkan makna yang hidup di dalam pikiran dengan cara menyerupakan sesuatu yang gaib dengan yang hadir.

b. Metode Pelajaran Nasihat (*Ibrah Mau'izah*)

Metode *Mau'izah* adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu. Metode *Ibrah* mempunyai tujuan menumbuhkan perasaan tauhid, mengantar

pendengar pada suatu keputusan berpikir, mengarahkan dan mendidik perasaan ketuhanan, mengokohkan akidah.

c. Metode kisah Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai rujukan utama manusia dalam memuat hukum dan ajaran-ajaran tertentu, juga memuat cerita kejadian masa lalu, peristiwa yang terjadi dan dilewati umat-umat terdahulu, sejarah bangsa-bangsa, golongan suku, ras dan peninggalan jejak serta artefak-artefaknya.

d. Metode *Uswatun Hasanah*

Metode ini menjadi unsur yang memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Allah menjadikan suri teladan pada diri Nabi Muhammad saw. Agar ummatnya meniru sesuai dengan kemampuannya. Jika siswa mempunyai guru sebagai sosok yang patut diteladani, maka menjadi sebuah kewajiban seorang guru untuk melakukan hal-hal yang terpuji supaya siswanya mampu meniru sosok yang mereka teladani.

e. Metode Berfikir Reflektif

Metode ini mengkaji pengalaman batiniah, pengalaman hidup di balik teks dan pengalaman yang lahir darinya sehingga dapat ditakwilkan dengan merekonstruksi pengalaman yang sama dan memahami teks dengan berangkat dari pengalaman itu. Memandang secara padu segala sesuatu, dalam potensi teoritis praktis manusia (bahasa, pemikiran, perkataan, perbuatan, penalaran dan intuisi, subjektivitas dan objektivitas serta keakuan dan keoranglainan).

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memang tidak sedikit mulai persoalan linguistik (ilmu bahasa) sampai persoalan non linguistik.

a. Faktor Linguistik.

Menurut Syakur (2010: 69-70) Permasalahan linguistik merupakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempelajari unsur-unsur bahasa tujuan. Kesulitan itu muncul karena apa yang terdapat pada bahasa kedua agak berbeda dengan apa yang ada pada bahasa pertamanya, baik pada tataran bunyi, kata, struktur, arti, dan tulisan.

b. Faktor Non Linguistik.

Diantara persoalan Non Linguistik yang sangat penting dan perlu diungkapkan adalah yang bersifat politis, psikologis, metodologis, kesemuanya akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Posisi marjinal bahasa Arab
- 2) Rendahnya motivasi dan minat terhadap bahasa Arab
- 3) Permasalahan metodologis

3. Alternatif Pemecahan Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Berdasarkan faktor yang menimbulkan problematika dalam pengajaran bahasa Arab yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bahasa Arab dengan sendirinya termasuk ke dalam salah satu bahasa yang sulit dipelajari dan dipahami maksudnya. Di samping itu juga bahasa Arab memiliki kekayaan dalam arti atau kekayaan lafadz, kadang-kadang satu lafadz mempunyai banyak arti, hal semacam ini menimbulkan kesukaran dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga pelajaran bahasa Arab tersebut belum mendapatkan hasil yang optimal.

Adapun alternatif pemecahan dalam mengatasi problematika tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Linguistik.

Untuk mengatasi kesulitan yang timbul karena perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa sehari-hari dalam sistem bunyi, perubahan bentuk kata yang bersifat *sima'I* (iriguler) struktur kalimat (*I'rab*) dan kosakata yang telah diuraikan di atas. Uno Hamzah (2007 : 94) menggolongkan beberapa poin yaitu:

- 1) Perlu metode yang memberi perhatian yang besar pada latihan-latihan pola kalimat/kata secara intersif,
- 2) Untuk mengatasi kesulitan yang menyangkut *I'rab* (struktur kalimat) hendaknya guru melatih mematikan huruf-huruf akhir kalimat.
- 3) Perlu penyederhanaan terutama dari segi *nahwiyah* yang selama ini mengesankan terlalu rumit.
- 4) Guru memberikan *Nahwu/Qawaid* secara beransur-ansur atau secara insidental.

- 5) Perlu mempunyai penilaian tentang kosa kata yang tinggi frekuensinya yang terdapat dalam buku-buku agama.
- 6) Memilih faktor kalimat Arab yang banyak dipakai (kalimat *al-musta'malah*).

b. Faktor Non Linguistik.

Untuk mengatasi faktor ini sebaiknya guru membimbing siswa kearah pengenalan dan pengamalan di mana kegiatan belajar itu dapat berlangsung, memberikan kepada siswa itu kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai.

Demikian dari beberapa langkah-langkah alternatif pemecahan problematika pengajaran bahasa Arab, langkah-langkah tersebut dapat membantu dan menguntungkan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisa deskriptif analisis, pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi dengan sumber sumber data dari siswa, guru mata pelajaran bahasa Arab serta perangkat sekolah, Oleh karena itu, penulis mengkaji setiap aktifitas kerja, konsep-konsep kerja maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung yang akan diteliti dan dideskripsikan dengan secara mendetail.

Penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Melihat hal tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian ini dengan harapan akan mendapatkan deskripsi yang jelas sesuai dengan fakta yang ada dan bukan rekaan semata.

D. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selata, \pm 13 Km dari Kota Kecamatan Gambiran, \pm 45 Km dari Kota Banyuwangi dan \pm 285 Km dari Kota Propinsi

Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.

KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam itu dengan berpegang pada sebuah maqolah "*Al Muhafadlotu Bil Qodimissholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah* (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)", maka pondok pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan antara lain :

I. Pendidikan Formal :

a. Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari :

- 1) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK);
- 2) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (Setingkat SD);
- 3) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP);
- 4) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA).

b. Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari :

- 1) Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah (MTs. A) berdiri tahun 1986;
- 2) Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah (MA A) berdiri tahun 1976.

c. Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari :

- 1) Taman Kanak – Kanak Darussalam (TK Darussalam) berdiri tahun 1985;
- 2) Sekolah Dasar Darussalam (SD Darussalam) berdiri tahun 1986;
- 3) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Plus Darussalam (SLTP PLUS Darussalam) berdiri tahun 1994;
- 4) Sekolah Menengah Umum Darussalam (SMU Darussalam) berdiri tahun 2001;
- 5) Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam (SMK Darussalam) berdiri tahun 1984.

II. Pendidikan Non Formal Meliputi:

1. Pengajian Sorogan/tahasus;
2. Pengajian Bandongan;
3. Pengajian Mingguan;
4. Pengajian Umum Selapanan/Ahad Legi;
5. Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan);
6. Pesantren Kanak-kanak Darussalam;
7. Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam;
8. TPQ Darussalam;
9. Bahtsul Masail.

III. Pendidikan Extra Kulikuler :

1. Kursus-Mengurus meliputi :

<ul style="list-style-type: none"> - Komputer - Seni Baca Al-Qur'an - Manasik Haji - Tata Busana - Kaligrafi - Dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Retorika Da'wah - Management - Administrasi - Dekorasi - Jurnalistik
--	--
2. Ketrampilan meliputi :

<ul style="list-style-type: none"> - Jahit Menjahit - Tata Tanaman - Elektronika - Merangkai Bunga 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertukangan/Ukir - Perbengkelan - Sulam Menyulam - Sablon
--	--

- Penjilidan
- Dan lain-lain
- 3. Olahraga dan Kesenian meliputi :
 - Sepak Bola
 - Volley Ball
 - Tennis Meja
 - Bulu Tangkis
 - Pencak Silat
 - Karate
 - Catur
 - Atletik
 - Samroh/Qosidah
 - Rebana
 - Drama

E. Madrasah Tanawiyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah (MTs) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada pada naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo. Yayasan Pondok Pesantren Blokagung mempunyai beberapa Unit pendidikan mulai TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang ikut dua Departemen, yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama. Yang mengikuti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berciri Darussalam seperti : SD Darussalam, SLTP Darussalam, SMK Darussalam. Sedang yang mengikuti pada Departemen Agama Berciri Al Amiriyyah seperti : MTs Al Amiriyyah, MA Al Amiriyyah, Madrasah Diniyah Al Amiriyyah.

MTs Al Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968, dengan demikian sampai saat ini kurang lebih sudah berusia 37 tahun. Dan MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu MTs swasta terbesar siswanya di Banyuwangi dengan jumlah kurang lebih 721 Siswa, yang terbagi dalam 15 kelas (rombongan belajar) pada tahun 2005-2006. Sejak berdirinya MTs Al Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar mengajar terpisah antara Putra dan putri dan seragamnya masih ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen agama dengan materi dari Diniyah

Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, situasi berubah dan berkembang, baik dibidang proses belajar dan kerapian serta ketertiban belajar dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos.I Sebagai kepala Sekolah. Pada tahun 1981/1982 MTs Al Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti Kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didik dapat mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriono, S.Ag. M.PdI yang dinasnya terhitung 1 Agustus 1981 dengan SK. KA DEPAK Kabupaten Banyuwangi Nomer Mn. 26/1a/Agustus/81. mulai tahun 1983/1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah oleh Yayasan Pon pes Darussalam Blokagung Banyuwangi sampai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, kepala sekolah MTs Al Amiriyyah di tugaskan pada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. Kemudian pada tahun 2001 beliau di tugaskan di MA Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 sampai 2008 di kepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I kemudian sampai sekarang dibawah kepemimpinan Masrofi, S.Pd.I.

F. Deskripsi Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Di Mts. Al-Amiriyyah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab para siswa MTs. Al-Amiriyyah mempersiapkan diri dalam menjalani dan menerima metode apa yang digunakan oleh setiap guru. Metode pembelajaran bahasa Arab banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga tergantung bagaimana guru memilih metode yang tepat dalam pengajarannya. Mungkin saja guru perlu melakukan perubahan atau pergantian metode dalam proses belajar mengajar sejalan dengan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan, sebab

metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penjelasannya, Ibu Ati' Khoirotin S.Pd.I mengatakan bahwa pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung, guru cenderung menggunakan metode yang disebut dengan metode gramatika yang didasarkan atas dasar penggunaan kaidah-kaidah tata bahasa. Dengan kata lain, menitikberatkan pada struktur kalimat, metode terjemahan, metode qira'ah, metode menghafal yang diwajibkan seluruh siswa menghafal 7 kosa kata setiap memulai pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memperbanyak perbendaharaan kosa kata siswa, dan metode campuran (wawancara dengan Ibu Ati' Khoirotin S.Pd.I – guru mapel bahasa Arab - pada tanggal 20 Maret 2017).

Sedangkan menurut guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain, Bapak Muslimin, S.Pd.I mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung adalah sebagai berikut:

1. Metode *Qira'ah*

Dimana seorang guru sebelum memulai pelajaran dalam mengajar. Terlebih dahulu memberikan pengenalan dulu kepada siswa cara membaca yang tepat. Sehingga siswa akan mampu nantinya membaca kata perkata dengan tepat dan fasih. Serta untuk melatih kefokalan anak didik dalam membaca.

2. Metode Terjemah

Dimana seorang pengajar lebih dulu mengajarkan atau menterjemahkan bahasa tersebut kata perkata. Sehingga siswa akan mengerti dan memahami arti dari bahasa tersebut dan mudah untuk dihafal serta dimuhadasahkan.

3. Metode Menghafal

Seorang guru mengharuskan kepada siswa untuk menghafal mupradat sebanyak-banyaknya sehingga dengan banyaknya mufradat yang dihafal akan memudahkan dan melancarkan siswa dalam bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab.

4. Mengarang/*Insya'*

Metode *insya'*/mengarang adalah metode yang memberikan pemahaman terhadap siswa tentang cara-cara membuat kalimat bahasa Arab dengan memperhatikan kaidah qawaid yang benar, sehingga siswa mampu membuat

kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar. Metode ini bertujuan untuk melatih sejauh mana seorang siswa sudah mampu menulis serta mengarang dengan menggunakan bahasa Arab. Serta mengalami kemampuan siswa dalam menguasai qawaid. Baik susunan kalimatnya atau sambungan tulisannya.

5. Metode *Imla'*

Dimana metode ini guru sekedar membacakan atau mendektekan. Baik itu cerita maupun kalimat yang menggunakan Bahasa Arab. Memulai mencatat apa yang mereka dengar. Sehingga dengan demikian siswa akan terlatih untuk mampu dalam pendengaran dan penulisan. (Bapak Muslimin, S.Pd.I, guru mata pelajaran bahasa Arab MTs. Al-Amiriyah Darussalam, wawancara tanggal 20 Maret 2017).

Menurut Baso (2004) dalam jurnalnya yang berjudul (penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab) bahwa metode pembelajaran konvensional beberapa waktu lalu sering digunakan oleh tenaga pengajar bahasa Arab, namun saat ini berubah menjadi metode ICT (*Information and Communication Technology*) yang mengedepankan penggunaan pembelajaran digital. Dulu para guru menggunakan paper, sekarang guru sudah menggunakan paperless, penerapan metode pembelajaran sebelumnya guru sebagai sumber ilmu kepada siswa, sekarang sumber ilmu bukan lagi hanya guru, akan tetapi media seperti dunia maya (internet), CD-rom dan teknologi lainnya bisa menjadi sumber ilmu para siswa, bahkan sebagian diantara guru menjadi pembelajar yang aktif pada media tertentu.

G. Analisis Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Mts. Al-Amiriyah

1. Hambatan

Bapak Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa Arab di MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung menyatakan bahwa: yang menjadi hambatan dalam mengajarkan Bahasa Arab adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dan disebabkan dari latar belakang Sekolah Dasar yang sebelumnya belum sama sekali belum belajar Bahasa Arab, sehingga kurangnya perbendaharaan kata (mufradat) yang dimiliki siswa, dan belum mengetahui kaedah-kaedah (tata bahasa) hingga terdapat perbedaan tingkat

pemahaman antara siswa, tidak ada yang menunjang pemahamannya terhadap pelajaran Bahasa Arab. (Bapak Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I, guru mata pelajaran bahasa Arab MTs. Al-Amiriyah Darussalam, wawancara tanggal 20 Maret 2017).

Menurut kepala sekolah, Bapak Masrofi, S.Pd.I menyatakan bahwa hambatan dalam pengajaran bidang studi bahasa Arab di MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung adalah disebabkan karena belum adanya tugas khusus para siswa untuk diwajibkan berbahasa Arab diwaktu tertentu (hari bahasa) agar terciptanya lingkungan bahasa, belum adanya fasilitas pengajaran bahasa praga (media) dalam pengajaran Bahasa Arab yang memadai antara lain alat peraga komputer dalam pengajaran Bahasa Arab dan lain-lain

Berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab di MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung juga diungkapkan oleh siswa yang menjadi responden peneliti, Adapun beberapa hambatan dari hasil wawancara dengan responden (siswa) di MTS. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab mempunyai cabang ilmu yang banyak seperti Nahwu, Sharaf, Balaghah dan Ma'ani.
- b. kaidah-kaidah Bahasa Arab yang susah dimengerti
- c. Belum menguasai tata Bahasa Arab (Qawa'id)
- d. Tidak adanya tercipta lingkungan berbahasa di sekolah maupun di asrama, sehingga mufradat yang saya kuasai tidak berkembang.
- e. kurangnya mufradat yang dimiliki.
- f. Tidak adanya alat peraga multimedia yang digunakan oleh tenaga pengarah

2. Solusi

Berkaitan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Kab. Banyuwangi dalam pengajaran Bahasa Arab, Bapak Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I selaku Guru Bahasa Arab melakukan solusi pemecahan sebagai berikut:

- a. Mengadakan penyederhanaan terhadap pengajaran Bahasa Arab terutama kaedah-kaedah Nahwiyah yang selama ini menyulitkan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

- b. Menambahkan perbendaharaan kata (mufradat) kepada siswa tiap jam pelajaran.
- c. Menciptakan lingkungan berbahasa Arab di dalam kelas minimal 15 sampai 20 menit untuk memotivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab
- d. Menciptakan lingkungan hari bahasa (berbahasa Arab) pada hari tertentu sehingga siswa terlatih dalam berbahasa Arab sesama siswa
- e. Berupaya dan berusaha menambah sarana dan prasarana terutama alat peraga media agar pembinaan pengajaran Bahasa Arab yang optimal.
- f. Berupaya dan berusaha mengadakan tenaga pengajar yang bisa mengoperasikan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media.

H. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang dipergunakan MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Kab. Banyuwangi adalah : Metode Qiro'ah, Metode Terjemah, Metode Menghafal, Metode Insha'/Mengarang, Metode Imla'/dikte
2. Hambatan Pengajaran Bahasa Arab di MTs. Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Kab. Banyuwangi adalah :
 - a. Kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab.
 - b. Kurangnya kemampuan dasar berbahasa Arab yang dimiliki siswa disebabkan latar belakang pendidikan yang beragam.
 - c. Tidak tersedianya alat bantu (media) pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan sekolah atau di lingkungan asrama.
 - d. Kurangnya waktu yang tersedia untuk belajar Bahasa Arab.
3. Alternatif yang dilakukan dalam pemecahan hambatan tersebut adalah:
 - a. Guru selalu memberikan tugas menghafal kosa kata Bahasa Arab (mufradat) kepada siswa tiap pertemuan minimal 7 kata.
 - b. Guru Bahasa Arab selalu mengadakan penyederhanaan terhadap pengajaran Bahasa Arab terutama kaedah-kaedah Nahwiyah yang selama ini menyulitkan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

- c. Guru selalu menciptakan lingkungan berbahasa Arab di dalam kelas minimal 15 sampai 20 menit untuk memotivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.
- d. Pihak madrasah selalu berupaya dan berusaha menambah sarana dan prasarana terutama alat peraga agar pembinaan pengajaran Bahasa Arab yang optimal.
- e. Pihak pimpinan lembaga (Kepala Madrasah) selalu berupaya dan berusaha mengadakan pengadaan tenaga pengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Al-ghalani, Syekh Mustafa. 1994. *Jami'uddurus al-Arabiyah*, Cet XXIX. Beirut: Metode Pengajaran Bahasa Arab Bagi Lulusan SD. Skripsi Sarjana. Kediri: Program S1 STIT NH Kediri. Arsyad. Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baso, Yusring Sanusi. *Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Nady Al-Adab. 2004. <http://www.unhas.ac.id/sastra-arab.prodak.jurnal/pdf>. (Diakses pada 24 April 2015).
- Effendi, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet IV. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syakur, Nazri. 2010. *Revolusi Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Al Ma'arif.
- Yunus, Muhammad. 1982. *Al-tarbiyah wal Al-ta'lim*. Padang Panjang: Mathba'ah. online. (<http://www.google.com.6-metode-pembelajaran-bahasa-arab-pdf>). Di Akses pada Desember 2015.